

USAHA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN TANGGUNGJAWAB
GURU DALAM PELAKSANAAN UKS DI
SD NEGERI PERCOBAAN PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG

DITERIMA TGL. : 28-3-2000

SUMBER/HARGA. Rp 1

KOLEKSI : S.

NO. INVENTARIS : 469/S/2000-U, (1)

Oleh : KLASIFIKASI : 371.201.3 Meo-42

MELIYETTI

BP. 18532

JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2000

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**JUDUL : USAHA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN
TANGGUNG JAWAB GURU DALAM PELAKSANAAN
UKS DI SD NEGERI PERCOBAAN PADANG**

**N A M A : MELIYETTI
B P. : 18532
JURUSAN : ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

NO. SURAT	1000/1999
NO. DAFTAR	1000/1999
NO. PENGESAHAN	1000/1999
NO. REGISTRASI	1000/1999
NO. PENGESAHAN	1000/1999
NO. REGISTRASI	1000/1999

Padang, November 1999

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dra. ERMITA

NIP. 131668322

**MAJLIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN
TUGAS AKHIR**

**Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**USAHA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN TANGGUNGJAWAB
GURU DALAM PELAKSANAAN UKS DI
SD NEGERI PERCOBAAN PADANG**

**N A M A : MELIYETTI
B P. : 18532
JURUSAN : ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, 28 Januari 2000

Tim Penguji

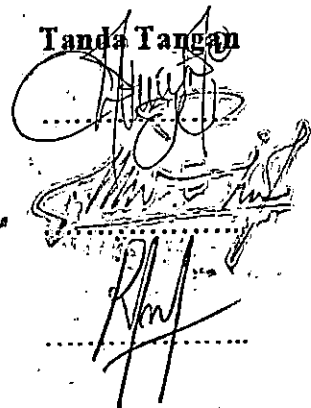
N a m a

Ketua : Dra. Ermita

Sekretaris : Dra. Nurhijrah G.M.Ed

Anggota : Dra. Rifma, M.Pd

Tanda Tangan



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "USAHA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB GURU DALAM PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SD NGRRI PERCOBAAAN PADANG".

Penyusunan tugas akhir ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (Strata I) pada Jurusan Administrasi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

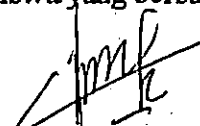
Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah berkenan memberikan berbagai fasilitas dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP-UNP) yang juga telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Elizar Ramli, M.Pd selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan.

4. Ibu Dra. Ermita sebagai Dosen Pembimbing yang banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan saran sampai terwujudnya tulisan tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Rifina, M.Pd yang banyak membantu memberikan petunjuk dan saran.
6. Bapak/Ibu Staff Pengajar serta Karyawan dan Karyawati Jurusan Administrasi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP-UNP).
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Administrasi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP-UNP).
8. Dan suami tercinta Drs. Bachrizal, B.Sc serta anak-anak tersayang yang telah banyak berkorban hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Ibarat pepatah tidak ada gading yang tak retak, gajah di pelupuk mata tidak tampak, sedangkan kuman di seberang lautan tampak, kiranya adalah ungkapan yang tepat jika ditujukan kepada penulis, maka untuk itu saran dan-kritikan demi perbaikan akan senantiasa penulis harapkan.

Padang, November 1999
Mahasiswa yang bersangkutan


MELIYETTI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat Penulisan	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah	5
B. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah	6
C. Pelayanan Kesehatan	7
D. Pengertian Tanggung Jawab	8
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab	9
BAB III USAHA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB GURU	11
A. Meningkatkan Motivasi	11
B. Memberikan Pembinaan	13
1. Memberikan Petunjuk Melakukan Tugas	13
2. Mengarahkan Terciptanya Suatu Kerjasama Antara Sesama Guru Pembina UKS	14 14
3. Memberikan Bantuan Pada Guru Pembina	14
4. Memberikan Kesempatan Kepada Guru Untuk Maju	14

5. Melengkapi Buku Tentang UKS	14
6. Menanamkan Disiplin	14
C. Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Guru	17
BAB IV PENUTUP	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran	20

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membentuk manusia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani berdasarkan Pancasila merupakan cita-cita seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka pemerintah bersama seluruh kekuatan bangsa saling bahu membahu bekerja keras dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang, salah satu diantaranya adalah upaya pembangunan dibidang kesehatan.

Peserta didik yang nantinya diharapkan akan menjadi sumber daya manusia yang sehat dan tangguh perlu dibina sedini mungkin, terutama pembinaan terhadap kesehatan. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat tersebut, maka pemerintah berusaha melaksanakan program pembangunan kesehatan melalui sekolah yang biasa dikenal dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini diharapkan dapat menunjang pembentukan kesehatan anak didik dengan baik sedini mungkin, hingga dapat tumbuh berkembang secara harmonis dan optimal, dengan maksud antara lain :

1. Menanamkan serta mengembangkan nilai dan sikap positif kepada siswa mengenai kesehatan.
2. Membina dan membiasakan siswa melakukan prinsip-prinsip hidup sehat dilingkungannya.

3. Para siswa dapat mempengaruhi anggota keluarganya sendiri dan masyarakat sekitarnya untuk hidup secara sehat

Pada umumnya guru adalah sebagai orang yang diserahi tugas untuk melaksanakan dan mengelola Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Oleh sebab itu guru mempunyai kewajiban untuk lebih seksama dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan UKS disekolahnya, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan dari program itu sendiri, kemudian bagaimana hasilnya serta bagaimana dampak pelaksanaan dari UKS tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan terlihat bahwa pelaksanaan UKS di SD Negeri Percobaan Padang masih belum dapat dikatakan terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan, hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya kekurangan-kekurangan antara lain :

- a. Guru pembina UKS kurang bertanggungjawab, ini dapat dilihat belum terlaksananya program kerja UKS dengan baik.
- b. Pelaksana UKS masih belum bekerja semaksimal mungkin. Ini dapat dilihat guru acuh tidak acuh terhadap program kerja UKS.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya tanggung jawab guru mengakibatkan UKS di SD Negeri Percobaan Padang belum terlaksana dengan baik. Kurangnya rasa tanggungjawab guru terhadap pelaksanaan UKS di SD Negeri Percobaan Padang merupakan kewajiban kepala sekolah untuk mengadakan pembinaan dan pengarahan. Oleh sebab itu berdasarkan fenomena diatas penulis berkeinginan untuk membahas lebih jauh tentang usaha kepala sekolah meningkatkan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan UKS di SD Negeri Percobaan Padang.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan aspek yang dikemukakan diatas, maka jelaslah bahwa guru merupakan ujung tombak yang berperan dalam pelaksanaan UKS. Oleh sebab itu kurang berjalannya pelaksanaan UKS di SD Negeri Percobaan Padang adalah merupakan tanggung jawab guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam tulisan ini permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan UKS di SD Negeri Percobaan Padang.

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan tersebut diatas, bahwa tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan UKS di SD Negeri Percobaan Padang.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Untuk Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat memanfaatkan potensi guru yang ada untuk dapat mengelola UKS dengan baik di SD Negeri Percobaan Padang.
2. Memberikan informasi kepada guru dan petugas lainnya di SD Negeri Percobaan Padang, bahwa UKS merupakan program pemerintah dalam upaya pembinaan kesehatan terhadap anak didik dan lingkungannya, oleh

sebab itu merupakan kewajiban guru untuk mengelola dan melaksanakannya.

3. Bagi penulis merupakan tambahan pengetahuan dalam bidang UKS untuk dapat diimplementasikan dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam penulisan pada landasan teori ini hal-hal yang akan dibahas adalah tentang : (a) Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah, (b) Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah, (c) Pelayanan kesehatan, (d) Pengertian tanggung jawab, (e) Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab, (f) Usaha Kepala Sekolah meningkatkan tanggung jawab guru.

A. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah

Peningkatan kualitas manusia Indonesia memerlukan berbagai upaya, diantaranya adalah upaya dalam pendidikan dan upaya pelayanan kesehatan di sekolah maupun diluar sekolah. Sekolah sebagai Wiyata Mandala perlu memiliki lingkungan kehidupan yang mencerminkan hidup sehat, menjamin adanya proses belajar mengajar serta menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya kemampuan hidup sehat bagi peserta didik. Semuanya ini akan terlaksana bila lingkungan sekolah dibina dan dikembangkan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Pengertian tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dikemukakan oleh para ahli mempunyai kesamaan, menurut Depdikbud (1990 : 5), mengatakan bahwa, "Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin". Kemudian Gunawan (1995 : 3) mengatakan sebagai berikut :

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi anak

usia sekolah dan selanjutnya dapat membentuk perilaku hidup sehat yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal.

Sementara menurut buku pedoman kesehatan umum kesehatan sekolah, Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1988 : 13), mengatakan :

Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik sebagai salah satu sarannya, guna mencapai kesehatan anak didik dan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh harmonis, efisien dan optimal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu sarana dan wadah di lembaga pendidikan untuk memberikan kemampuan atau pengetahuan tentang bagaimana peserta didik dapat berperilaku hidup sehat, sehingga anak dapat memiliki derajat kesehatan yang optimal.

B. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Sedangkan tujuan dari Usaha Kesehatan Sekolah menurut buku Pedoman Kesehatan Sekolah Departemen Kesehatan RI (1988 : 14) dapat digolongkan 2 (dua) bagian, yaitu :

1. Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas.
2. Merupakan kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik.

C. Pelayanan Kesehatan

1. Pelayanan Kesehatan di Sekolah

Merupakan upaya pelayanan kesehatan terhadap peserta didik, dengan kegiatan antara lain :

- a. Peningkatan kesehatan (promotif), dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan.
- b. Pencegahan (preventif), dilaksanakan melalui peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit.
- c. Penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif), dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat agar dapat berfungsi secara optimal.

Kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh :

- a. Sebagian kegiatan pelayanan kesehatan didelegasikan kepada guru yang telah dibimbing oleh petugas Puskesmas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif) dengan pengobatan sederhana pada waktu terjadi kecelakaan atau penyakit, sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan juga menjadi kegiatan pendidikan.
- b. Kegiatan pelayanan oleh petugas Puskesmas yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu antara Kepala Sekolah dengan petugas Puskesmas.

2. Tujuan Pelayanan Kesehatan di Sekolah

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat bagi peserta didik.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah timbulnya penyakit atau kelainan cacat.
- c. Menghentikan proses penyakit dan mencegah komplikasi akibat penyakit atau kelainan penyakit.

3. Pelayanan Kesehatan di Puskesmas

Pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah bagi peserta didik yang dirujuk dari sekolah (khusus untuk kasus yang tidak dapat diatasi di sekolah), seperti :

- a. Peserta didik sakit hingga tidak dapat mengikuti pelajaran dan perlu perawatan lebih lanjut.
- b. Peserta didik cidera / sakit yang perlu mendapatkan pertolongan dan pengobatan dari perawat atau dokter.

D. Pengertian Tanggung Jawab

Bertanggung jawab terhadap tindakan yang baik, berarti seseorang itu menjalankan kewajiban atau tugasnya dengan sebaik mungkin. Sedangkan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang buruk ialah mengakui dan menyesali atas kesalahan, kemudian rela menerima sanksi yang setimpal sebagai hukuman serta berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Menurut Terry (1986 : 86) yang dikutip oleh Rusdinal (1992 : 83), menjelaskan bahwa :

Tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik mungkin sesuai dengan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Kemudian menurut Ngalim Purwanto (1987 : 73), menjelaskan sebagai berikut ; Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas atau kewajiban yang dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Dari kutipan tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa, rasa tanggung jawab adalah sejauhmana seseorang itu mau melaksanakan kewajiban sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya, kemudian rasa tanggung jawab juga merupakan sejauhmana seseorang itu merasa terlibat secara psikologis dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Banyak faktor yang mempengaruhi rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama terhadap tugas yang diluar tugas pokoknya. Menurut Simorangkir dalam Dewi (1990 : 61) ; Keengganan seseorang untuk mengemban tanggung jawab disebabkan oleh berbagai hal antara lain : (a) Pekerjaan itu dianggap sebagai hal dan merupakan suatu kewajiban yang tidak disenangi namun tidak dapat dielakkan, (b) Tujuan pekerjaan semata-mata karena uang.

Selanjutnya masih dalam kaitan keengganan seseorang untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya,

menurut Suseno (1987), dikutip oleh Rusdinal (1992 : 84) adalah sebagai berikut : (a) Kemalasan, (b) Ada urusan lain yang lebih menguntungkan, (c) Perasaan lebih enak untuk tidak bertanggung jawab, (d) Ketakutan akan resiko, (e) Ketidaksetujuan atau ada perlawanan, (f) Adanya sentimen.

Dari kutipan-kutipan tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Karena malas
2. Merasa bukan tanggung jawabnya
3. Karena tidak mendatangkan keuntungan
4. Takut menanggung resiko
5. Merasa tersinggung dan tidak senang dengan atasan
6. Tujuan bekerja hanya karena uang

BAB III

USAHA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB GURU

Bertolak dari permasalahan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian ini akan dibahas usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Percobaan Padang yaitu : (a) meningkatkan motivasi, (b) memberikan pembinaan, (c) menanamkan rasa tanggung jawab.

A. Meningkatkan Motivasi

Prestasi kerja dari masing-masing guru kadang-kadang tidak sama dengan kecakapan yang dimilikinya, faktor penyebab tidak samanya kecakapan antara guru yang satu dengan yang lainnya tergantung dari individu guru itu sendiri serta karakteristik pekerjaan atau lingkungan kerja sosialnya. Tidak sesuai prestasi kerja dengan kecakapan antara guru yang satu dengan yang lainnya tergantung dari individu guru itu sendiri serta karakteristik pekerjaan atau lingkungan kerja sosialnya. Tidak sesuai prestasi kerja dengan kecakapan seorang guru mungkin ia tidak menyukai pimpinan (kepala sekolah) atau sebab-sebab lain, dalam keadaan demikian mungkin dapat dikatakan bahwa bukan kecakapan yang kurang melainkan mungkin motivasi yang kurang atau tidak ada motifnya yang kuat, sehingga hasil pekerjaan tidak sesuai dengan kecakapannya.

Pemberian motivasi merupakan fungsi manajemen dalam membangkitkan semangat dan gairah kerja guru. Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah hendaknya

dapat membangkitkan semangat dan gairah kerja guru agar dapat meningkatkan tanggung jawab kerja dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Pemberian motivasi akan dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala SD Negeri Percobaan Padang tanggal 20 November 1999, mengatakan dalam usaha meningkatkan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), bahwa pelaksanaan motivasi oleh kepala sekolah telah terlaksana. Adapun bentuk motivasi yang diberikan antara lain dalam bentuk.

a. Memberikan wewenang dan tanggungjawab

Khusus kepada Guru Pembimbing Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) diberikan SK (Surat Keputusan), yang menyatakan wewenang dan tanggungjawab Guru Pembimbing UKS terhadap pelaksanaan tugas UKS.

b. Pengurangan jam mengajar

Kepada guru-guru yang terlibat dalam pembinaan UKS diberikan pengurangan jam mengajar agar dapat lebih terkonsentrasi terhadap urusan UKS.

c. Memberikan insentif

Kepada guru yang terlibat dalam pembinaan UKS diberikan insentif berupa overtime (lembur) dan tambahan uang makan serta uang transport pada waktu tertentu.

Menurut dengan Kepala SD Negeri Percobaan Padang, dengan pemberian motivasi seperti tersebut diatas yaitu : (a) memberikan wewenang dan tanggungjawab kepada guru pembimbing UKS, (b) pengurangan jam mengajar kepada guru pembimbing UKS, (c) memberikan insentif kepada guru pembimbing UKS, maka

pelaksanaan UKS di sekolah ini telah mulai memperlihatkan kegiatan yang meningkat, contohnya untuk Cawu I Tahun Ajaran 1999/2000 telah dilaksanakan kegiatan imunisasi untuk seluruh anak didik mulai dari kelas I (satu), kelas II (dua) sampai kelas III (tiga).

B. Memberikan Pembinaan

Untuk meningkatkan tanggungjawab kerja guru terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru baik mental, sikap maupun cara kerja dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mendukung tugas dan tanggung jawab.

Sejalan dengan pembinaan diharapkan adanya perubahan atas kemajuan dari suatu hasil kerja dan tercipta suasana dan semangat kerja yang lebih tinggi dibanding dengan sebelumnya.

Sesuai dengan wawancara penulis tanggal 22 November 1999 dengan dengan Kepala SD Negeri Percobaan Padang, mengatakan bahwa dalam meningkatkan tanggung jawab guru yang terlibat langsung dalam pembinaan UKS, maka kepala sekolah juga memberikan pembinaan, pembinaan dimaksud diberikan antara lain dengan cara:

1. Memberikan petunjuk melakukan tugas UKS

Sebelum kepala sekolah memberikan suatu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru yang ditunjuk terhadap pelaksanaan UKS, maka dalam hal ini kepala sekolah memberikan petunjuk tentang : (a) pelaksanaan UKS, (b) hubungan kaitan kerja dalam UKS, (c) waktu pelaksanaan UKS, (d) masalah dana yang diperlukan dan dari mana dana tersebut diperoleh, (e) hal-hal lain yang dianggap perlu.

2. Mengarahkan terciptanya suatu kerjasama antara sesama guru pembina UKS

Dalam hal ini kepala sekolah mengarahkan dan menciptakan hubungan yang erat dan saling menghargai, semua persoalan yang dihadapi diselesaikan dengan baik secara musyawarah dan memberikan kemudahan-kemudahan serta melakukan hubungan dan kerjasama yang erat baik antara kepala sekolah maupun antara sesama guru pembina UKS.

3. Memberikan bantuan pada guru pembina UKS bekerjasama dengan pihak yang terkait.

Untuk pekerjaan yang kurang dimengerti oleh guru perlu koordinasi lebih lanjut, maka kepala sekolah memberikan bantuannya, seperti masalah tugas UKS, diperlukan bantuan dari Puskesmas, maka dalam hal ini kepala sekolah memberikan bantuannya menghubungi Puskesmas tertentu.

4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk maju

Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam pelaksanaan UKS, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kursus dan pelatihan atau penataran UKS.

5. Melengkapi buku tentang UKS

Untuk menambah pengetahuan guru dalam pelaksanaan UKS, maka kepala sekolah melengkapi buku-buku tentang UKS.

6. Menanamkan disiplin

Menurut Peraturan Pemerintah No. 30/1980 dalam pasal 2, menyatakan kewajiban-kewajiban yang harus ditaati oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diantaranya

adalah (a) setia dan taat kepada Pancasila, UUD 1945, Negara dan Pemerintah, (b) mengutamakan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan, (c) menjunjung tinggi kehormatan dan martabat negara dan pemerintah, (d) mengangkat dan mentaati sumpah/janji dan seterusnya serta sanksi-sanksi.

Pada Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1974, Tentang Pokok-pokok Kepegawaian Sehubungan Kewajiban Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam pasal 5 menyatakan :

Setiap Pegawai Negeri Sipil wajib mentaati segala peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayanya kepadanya dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggungjawab.

Pendapat tersebut diatas kalau diterapkan guru di sekolah, bahwa disiplin merupakan sikap guru yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan-aturan tertentu dimana dengan penuh kesadaran, tanpa pamrih dan kepentingan yang dilandaskan rasa tanggung jawab.

Pendapat diatas menggambarkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan-aturan tertentu tanpa pamrih dan kepentingan pribadi yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab.

Ada beberapa upaya yang dilaksanakan oleh dengan Kepala SD Negeri Percobaan Padang dalam pembinaan disiplin dalam rangka meningkatkan tanggungjawab guru, upaya tersebut antara lain : (a) meningkatkan pengawasan, (b) memberikan sanksi.

a. Meningkatkan pengawasan

Pengawasan adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru didalam mencapai tujuan pendidikan.



Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengawasan adalah :

1. Apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan.
2. Memperhatikan perkembangan masalah dan hambatan yang ditemui.
3. Apakah program yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Hal-hal yang dianggap perlu demi terlaksananya kegiatan UKS dengan baik.

b. Memberikan sanksi

Pemberian sanksi menyangkut dengan kedisiplinan guru terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Nitisemito (1988 : 207) mengemukakan bahwa bila disiplin tidak dapat ditegakkan, maka kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai atau dapat dicapai, tetapi kurang efektif dan kurang efisien. Pada SD Negeri Percobaan Padang sanksi diberikan kepada (1) guru yang dengan sengaja melalaikan tugas yang diberikan kepadanya, (2) tidak mengindahkan tata tertib dan peraturan yang berlaku, (3) mencemarkan nama baik sekolah, kemudian sanksi yang diberikan adalah berupa : (1) peringatan lisan, (2) peringatan tertulis, (3) tidak diberi tugas, (4) melaporkan kepada instansi lebih atas, agar guru dipindahkan ke sekolah lain.

Menurut Kepala SD Negeri Percobaan Padang sesuai dengan wawancara penulis tanggal 24 November 1999, terhadap guru yang ditunjuk dalam pembinaan UKS, apabila melalaikan tugasnya dan tidak disiplin dalam tugas UKS yang dibebankan kepadanya, maka terhadap guru tersebut dapat diberikan sanksi, hal tersebut menurut kepala sekolah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8/1974 pasal 5, yang berbunyi pegawai negeri wajib mentaati segala peraturan perundang-undangan yang

371. 2013.
MEC
U@

469/5/2000-0, (1) 17

berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayanya dengan penuh pengorbanan, kesadaran dan tanggungjawab.

C. Menanamkan Rasa Tanggung Jawab Guru

Prestasi kerja seorang guru kadang-kadang tidak sama dengan kecakapan yang dimilikinya, dalam hal ini faktor penyebab juga tidak sama antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Faktor penyebab ini tergantung dari orangnya sendiri atau lingkungan kerjanya, tidak sesuainya prestasi kerja dengan kecakapan seorang guru mungkin karena tidak mempunyai kemauan atau karena malas, atau dapat juga karena tidak menyukai pimpinannya atau sebab-sebab lain.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah mempunyai kewajiban dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan UKS di sekolah, maka dalam hal ini perlu dituntut adanya rasa tanggungjawab guru terhadap upaya pelaksanaan UKS di sekolah agar pelaksanaan UKS tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Untuk menanamkan rasa tanggungjawab guru terhadap pelaksanaan UKS, sesuai dengan wawancara penulis tanggal 25 November 1999 dengan Kepala SD Negeri Percobaan Padang, bahwa telah dilaksanakan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Menjelaskan kepada guru tentang perlunya pelaksanaan UKS dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat bagi anak didik.
2. Menjelaskan kepada guru bahwa apabila UKS terlaksana dengan baik, maka penilaian masyarakat terhadap sekolah juga akan baik.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

3. Setiap akhir Cawu, kepala sekolah meminta laporan dan evaluasi kepada guru tentang pelaksanaan UKS yang telah dilaksanakan dan rencana apa yang akan dilaksanakan dalam Cawu berikutnya:
4. Pada waktu tertentu kepala sekolah mengadakan rapat kecil dengan guru yang terlibat dalam pembinaan UKS, guna membicarakan kendala-kendala yang dihadapi dan secara musyawarah mencari langkah pemecahannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dalam usaha meningkatkan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan UKS di SD Negeri Percobaan Padang, maka kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan di sekolah perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut :
 - (a) meningkatkan motivasi dengan memberikan pembinaan kepada guru, dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang UKS seperti mengikuti penataran UKS, diskusi-diskusi, rapat sekolah, lokakarya, menjadi panitia penyelenggaraan kegiatan seminar UKS.
2. Usaha berikutnya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab guru dalam pelaksanaan UKS, adalah meningkatkan pengetahuan guru dalam pelaksanaan UKS, untuk itu guru dituntut untuk mencari terobosan-terobosan baru dengan arti kata tidak hanya mengandalkan apa yang ada disekolah-sekolah. Andaikata guru tidak menemukan apa yang dibutuhkan, guru harus bisa mencari jalan keluarnya sendiri, terutama dalam menanggulangi buku-buku UKS yang masih kurang di sekolah.
3. Beban mengajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru sebagai pelaksana kegiatan pemerintah, khusus pada guru SD beban mengajar mulai

hari Senin sampai hari Sabtu dan guru SD harus memegang semua bidang studi, dari beban mengajar ini saja guru-guru sudah merasa berat, dengan beban mengajar yang dirasa berat guru akan sulit untuk membagi waktu antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya, sehingga kesempatan guru untuk mengikuti kegiatan yang lain akan sulit terwujud dengan baik oleh guru, terutama dalam pelaksanaan UKS.

B. S a r a n

Bertitik tolak dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat membantu guru dan Kepala Sekolah agar kegiatan UKS dapat dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan, saran-saran tersebut ialah :

1. Dalam upaya meningkatkan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan UKS, maka Kepala Sekolah hendaknya dapat meningkatkan motivasi, memberikan pembinaan dan menanamkan rasa tanggung jawab, dengan melakukan berbagai kegiatan, seperti memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dirinya sendiri dengan belajar dari berbagai sumber.
2. Untuk menanggulangi kekurangan buku UKS di sekolah, pihak sekolah diharapkan untuk bisa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk bisa menanggulangi buku yang diperlukan tentang UKS.
3. Kepala Sekolah diharapkan untuk bisa memberikan keringanan kepada guru dalam hal waktu atau beban mengajar, terutama kepada guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan UKS.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan R.I. (1994). Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah. Proyek Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Kanwil Depkes Sumbar.

Departemen Kesehatan R.I. (1995). Materi Tentang Kesehatan Untuk Guru. Proyek Penyuluhan Kesehatan Masyarakat

Ngilim Purwanto (1987). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Remaja Rosdakarya. Bandung.

G.R. Terry G.A. Ticoalu. Alih Bahasa (1985). Dasar-dasar Manajemen. Bina Aksara. Jakarta.

Manulang, Belferik. (1986). Beberapa Masalah Kepemimpinan dan Pendidikan. Program Pasca Sarjana. IKIP Jakarta.

Siagian Sondang, P. (1989). Filsafat Administrasi. Gunung Agung. Jakarta.

Depdikbud. (994). Petunjuk Pelaksanaan Adminlstrasi dan Supervisi di Sekolah

Wursanto. (1978). Manajemen Personalia. Pustaka. Jakarta.

Kartono, Kartini (1989). Pemimpin dan Kepemimpinan. Rajawali. Jakarta.

Siagian. L. (1988). Manajemen Sumber Daya Insani. PPPGT Medan

Nitisemito, Alex S. (1986). Manajemen Personalia. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Sarwoto. (1977). Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen. Ghalia Indonesia. Jakarta

Nawawi, Hadari. (1988). Adminsitrasi Pendidikan. Gunung Agung. Jakarta

Atmosudirdjo, Prayudi. (1979). Pengambilan Keputusan. Gunung Agung. Jakarta